

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan derajat penggunaan NAPZA dengan gejala psikotik pada pasien rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2016, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan NAPZA pada pasien yang direhabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 paling banyak pada pengguna derajat berat yaitu 44,6%.
2. Gejala psikotik dialami oleh sebagian kecil pasien rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 yakni sebanyak 22,3%.
3. Terdapat hubungan antara derajat penggunaan NAPZA dengan gejala psikotik ($p\ value = 0,001$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$), dimana gejala psikotik semakin banyak ditemukan pada pasien rehabilitasi dengan derajat penggunaan NAPZA yang berat.
4. Gejala psikotik paling banyak ditemukan pada pasien yang menggunakan lebih dari satu jenis NAPZA, diikuti dengan penggunaan NAPZA jenis metamfetamin atau yang lebih dikenal dengan sebutan sabu-sabu, yang termasuk ke dalam golongan psikotropika.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dilakukan penelitian terkait faktor lain yang diduga akan mempercepat munculnya gejala psikotik pada pengguna NAPZA, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain sebagainya.
2. Dilakukan penelitian yang lebih spesifik antara jenis NAPZA yang digunakan dengan gejala psikotik yang muncul pada penyalahgunaan NAPZA.

3. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gangguan psikotik yang akan timbul pada seseorang dengan riwayat penggunaan NAPZA.
4. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap upaya kuratif dan rehabilitasi yang dapat dilakukan pada seseorang yang mengalami gejala atau pun gangguan psikotik akibat dari penggunaan NAPZA sehingga kondisi kejiwaannya bisa kembali normal.

